Journal of Economic Research
Vol.1, No.2, Juli 2025

Evaluasi Kinerja Keuangan Melalui Rasio Keuangan Pada Sektor Perbankan BUMN Periode 2019-2023

Ni Kadek Ayu Widya Wulandari[1], I Made Sudarma[2]
[1]Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
[2]Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
E-mail: wulandariwidya393@gmail.com[1], iamsudarma@gmail.com[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan sektor perbankan BUMN di Indonesia selama periode 2019–2023 dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Populasi penelitian terdiri dari lima bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan melalui teknik *purposive sampling* diperoleh 4 sampel yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, dan PT Bank Mandiri Tbk. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan dokumentasi laporan keuangan publikasi BEI. Hasil penelitian menunjukkan adanya fluktuasi kinerja keuangan selama periode penelitian, khususnya pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan peningkatan rasio kredit bermasalah (NPL) dan penurunan profitabilitas. Namun, sejak 2021 terjadi pemulihan, ditandai dengan peningkatan rasio profitabilitas (ROA dan ROE), penguatan rasio permodalan (CAR), serta perbaikan rasio likuiditas. Berdasarkan evaluasi standar Bank Indonesia, mayoritas bank BUMN berada pada kategori PK-1 (sangat sehat) dengan nilai komposit 90% pada tahun 2019, 2021, 2022, dan 2023, meskipun sempat menurun ke PK-4 (kurang sehat) pada 2020.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan dan Perbankan BUMN.

Abtract

This study aims to evaluate the financial performance of the state-owned banking sector in Indonesia during the 2019-2023 period using financial ratio analysis. The study population consisted of five state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), and through purposive sampling technique, four samples were obtained: PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, and PT Bank Mandiri Tbk. This research uses descriptive quantitative methods with data collection techniques through literature studies and documentation of IDX publication financial statements. The results showed that there were fluctuations in financial performance during the study period, especially in 2020 due to the COVID-19 pandemic which caused an increase in the non-performing loan ratio (NPL) and a decrease in profitability. However, since 2021 there has been a recovery, characterized by an increase in profitability ratios (ROA and ROE), strengthening capital ratios (CAR), and improving liquidity ratios. Based on Bank Indonesia's standardized evaluation, the majority of state-owned banks are in the PK-1 (very healthy) category with a composite score of 90% in 2019, 2021, 2022, and 2023, although it declined to PK-4 (less healthy) in 2020.

Keywords: ***Financial Performance, Financial Ratios and SOE Banking***

PENDAHULUAN

Sektor industri keuangan memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai lembaga keuangan utama, bank berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak yang memerlukan modal. Bank menjadi pusat aktivitas ekonomi dan berperan besar dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, baik secara nasional maupun regional. Tingkat efisiensi dan stabilitas perbankan sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi suatu negara. Bank yang beroperasi secara optimal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, terdapat sejumlah Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank-bank ini tergolong sebagai BUMN karena sebagian sahamnya dimiliki oleh publik atau merupakan perusahaan terbuka yang sahamnya diperdagangkan secara umum. Mereka tergabung dalam HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara). Keberadaan bank BUMN sangat strategis karena tidak hanya berperan sebagai pelaku bisnis, tetapi juga menjadi alat pemerintah dalam menggerakkan perekonomian nasional.

Evaluasi terhadap kinerja keuangan bank menjadi hal yang sangat penting dalam mengukur sejauh mana bank tersebut dapat memenuhi tanggung jawabnya (Makatita, 2016). Dalam hal ini, tanggung jawab bank tidak hanya dalam mendapatkan laba semata, tetapi juga mencakup keberlanjutan operasional, efisiensi dalam mengelola aset, dan bagaimana kemampuan dalam memenuhi kewajibannya, serta kontribusi terhadap perekonomian nasional. Terkhusus untuk Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia tanggung jawab tersebut menjadi semakin besar dikarenakan Bank BUMN juga berfungsi sebagai pihak yang turut serta dalam mendukung/menjadi perpanjangan tangan pemerintah dalam menjalankan kebijakan fiskal serta pembangunan (Afrylia et al., 2024). Menurut Irham Fahmi (2011:2) yang dikutip dalam Makatita (2016), kinerja keuangan merupakan suatu evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan secara tepat dan efektif. Adapun penilaian kinerja bank khususnya dapat dilihat melalui laporan tahunan yang diterbitkan oleh bank terkait, di mana data laporan keuangan termasuk neraca dan laporan laba rugi berfungsi sebagai alat penting dalam mengevaluasi kinerja bank tersebut. Penilaian kinerja keuangan bank dapat menerapkan rasio keuangan dalam mengukur laporan keuangan perbankan. Rasio keuangan yang sering digunakan dalam penilaian kinerja keuangan bank umumnya seperti *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), Rasio Solvabilitas yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), dan Rasio Likuiditas *Current Ratio* (CR) (Heze El, 2018).

Sepanjang krisis kesehatan COVID-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019, sektor perbankan termasuk di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Krisis kesehatan ini berdampak langsung pada aktivitas perekonomian dan menyebabkan timbulnya ketidakpastian global yang menyebabkan adanya tekanan pada likuiditas bank dan menyebabkan timbulnya risiko kredit salah satunya ialah kredit macet, yang menyebabkan turunnya profitabilitas dan kinerja bank. Selama periode 2019-2023, Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) telah mengalami fluktuasi dalam kinerja keuangannya. Untuk tetap kompetitif dan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan, Bank BUMN harus dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Oleh sebab itu, penilaian kinerja keuangan bank sepanjang era ini menjadi penting sebagai standar kapasitas bank dalam mengelola sumber dayanya secara efisien. Evaluasi terhadap kinerja keuangan melalui rasio keuangan tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi keuangan bank saat ini, tetapi juga memberikan pandangan tentang prospek keuangan bank di masa mendatang.

Pada Penelitian (Riftiasari, 2023) Melakukan analisis terkait "kesehatan Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Periode 2019-2022". Rasio yang digunakan dalam menilai kesehatan bank ini ialah *"Rasio Non-Performing Loan (NPL)", "Loan To Deposit Ratio (LDR)", "Capital Adequancy Ratio (CAR)", "Return On Assets (ROA)" dan "Net Interest Margin (NIM)"*. Hasil penelitian menyatakan bahwa: "tingkat kesehatan Bank BUMN selama pandemi COVID-19 periode 2019-2022 menempati peringkat komposit 1 (PK-1) predikat sangat sehat dan pada tahun 2020 Bank BUMN berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan predikat sehat". Berdasarkan fenomena serta *research gap* pada penelitian terdahulu yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mandalam terkait "Evaluasi Kinerja Keuangan Melalui Rasio Keuangan Pada Sektor Perbankan BUMN Periode 2019-2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang fokus pada analisis kinerja keuangan sektor perbankan BUMN. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report)* Bank BUMN periode 2019-2023 yang diambil dari sumber terpercaya yaitu website Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id/). Teknik analisis data yang digunakan ialah menggunakan rasio keuangan. Hasil dari analisis data akan dilakukan perbandingan guna menilai tingkat kinerja keuangan bank menggunakan indikator yaitu peraturan BI Nomor: 13/1/PBI/2011. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis rasio keuangan
   a. *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \text{x } 100\ \%$$

Tabel. 1 Kriteria Penetapan CAR

Peringkat	Kriteria (%)	Predikat
1	> 12%	Sangat Sehat
2	9% < s/d < 12%	Sehat
3	8% ≤ s/d < 9%	Cukup Sehat
4	6% ≤ s/d < 8%	Kurang Sehat
5	< 6%	Tidak Sehat

   b. *Non-Performing Loan* (NPL)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \text{x } 100\ \%$$

Tabel. 2 Kriteria Penetapan NPL

Peringkat	Kriteria (%)	Predikat
1	≤ 2%	Sangat Sehat
2	2% > s/d > 5%	Sehat
3	5% ≥ s/d ≥ 8%	Cukup Sehat
4	8% ≥ s/d ≥ 12%	Kurang Sehat
5	> 12%	Tidak Sehat

   c. *Debt To Equity Ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \text{x } 100\ \%$$

Tabel. 3 Kriteria Penetapan DER

d. *Return On Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{x } 100\ \%$$

Tabel. 4 Kriteria Penetapan ROA

Peringkat	Kriteria (%)	Predikat
1	ROA > 1,5	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0	Tidak Sehat

e. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \text{x } 100\ \%$$

Tabel. 5 kriteria penetapan ROE

Peringkat	**Kriteria (%)**	**Predikat**
1	**ROE > 10**	**Sangat Sehat**
5	**ROE < 10**	**Tidak Sehat**

f. *Current Ratio* (CR)

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \text{X } 100\ \%$$

Tabel. 6 Kriteria Penetapan CR

Peringkat	Kriteria (%)	Predikat
1	CR > 200	Sangat Sehat
2	100% < CR ≤ 200	Sehat
5	CR < 100	Tidak Sehat

2. Perturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Mengenai Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Tabel. 7 Penetapan Pk-Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK-1	86-100	Sangat Sehat
PK-2	71-85	Sehat
PK-3	61-70	Cukup Sehat
PK-4	41-60	Kurang Sehat
PK-5	≤ 40	Tidak Sehat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian tingkat kinerja keuangan Bank BUMN berdasarkan CAR dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 8 Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio CAR

Tahun	Bank BUMN	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2019	BRI	22,55	1	Sangat Sehat
	BNI	19,77	1	Sangat Sehat
	BTN	17,32	1	Sangat Sehat
	Mandiri	21,39	1	Sangat Sehat
	Rata-rata	20,25	1	Sangat Sehat
2020	BRI	20,61	1	Sangat Sehat
	BNI	16,81	1	Sangat Sehat
	BTN	19,34	1	Sangat Sehat
	Mandiri	19,90	1	Sangat Sehat
	Rata-rata	19,16	1	Sangat Sehat
2021	BRI	25,28	1	Sangat Sehat
	BNI	19,77	1	Sangat Sehat
	BTN	19,14	1	Sangat Sehat
	Mandiri	19,60	1	Sangat Sehat
	Rata-rata	20,94	1	Sangat Sehat
2022	BRI	23,30	1	Sangat Sehat
	BNI	19,30	1	Sangat Sehat
	BTN	20,17	1	Sangat Sehat
	Mandiri	19,46	1	Sangat Sehat
	Rata-rata	20,55	1	Sangat Sehat
2023	BRI	25,23	1	Sangat Sehat
	BNI	22,00	1	Sangat Sehat
	BTN	20,16	1	Sangat Sehat
	Mandiri	21,48	1	Sangat Sehat
	Rata-rata	22,21	1	Sangat Sehat

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa Bank BUMN memiliki tingkat rasio CAR yang fluktuatif dari tahun ketahun dengan tetap mempertahankan predikat “Sangat Sehat”. Meskipun, pada tahun 2020 menghasilkan rasio CAR terendah dengan rata-rata sebesar 19,16% kinerja keuangan Bank BUMN pada tahun tersebut secara keseluruhan masih tergolong kedalam predikat “Sangat Sehat”.

Penilaian tingkat kinerja keuangan Bank BUMN berdasarkan NPL dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 9 Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio NPL

Tahun	Bank BUMN	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2019	BRI	2,62	2	Sehat
	BNI	2,30	2	Sehat
	BTN	4,78	2	Sehat
	Mandiri	2,39	2	Sehat
	Rata-rata	3,02	2	Sehat
2020	BRI	2,94	2	Sehat
	BNI	4,30	2	Sehat
	BTN	4,37	2	Sehat

Journal of Economic Research
Vol.1, No.2, Juli 2025

Berdasarkan tabel diatas penilaian kinerja keuangan Bank BUMN berdasarkan rasio NPL yang dimiliki masuk kedalam kategori yang relatif sehat dengan perolehan rasio NPL terendah Bank BUMN pada tahun 2023 dengan rata-rata sebesar 2,31% dengan predikat "Sehat". Hal ini menunjukkan adanya perbaikan rasio NPL dari tahun-tahun sebelumnya yang masih relatif tinggi meskipun masih dalam kategori sehat. Bank BUMN yang memiliki rasio NPL terendah dan menempati posisi teratas pengembalian kredit terbaik selama periode 2019-2023 ialah Bank Mandiri dengan memperoleh rata-rata NPL sebesar 2,27% "Sehat". Kemudian, diikuti dengan Bank Rakyat Indonesia dengan rasio NPL sebesar 2,91% yang mendapatkan predikat "Sehat", Bank Negara Indonesia mencetak rasio NPL sebesar 3,04% dengan predikat "Sehat" dan Bank BUMN dengan rasio NPL tertinggi dihasilkan oleh Bank Tabungan Negara dengan rata-rata rasio sebesar 3,84% yang mendapatkan predikat "Sehat". Bank Tabungan Negara menjadi Bank BUMN yang mencetak rasio NPL tertinggi selama periode ini dikarenakan tingginya tingkat kredit bermasalah pada tahun 2019-2020.

Penilaian tingkat kinerja keuangan Bank BUMN berdasarkan DER dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 10 Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio DER

Tahun	Bank BUMN	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2019	BRI	5,79	2	Sehat
	BNI	5,51	2	Sehat
	BTN	11,30	2	Sehat
	Mandiri	4,81	2	Sehat
	Rata-rata	6,85	2	Sehat
2020	BRI	5,72	2	Sehat
	BNI	6,61	2	Sehat
	BTN	16,08	2	Sehat
	Mandiri	5,80	2	Sehat
	Rata-rata	8,55	2	Sehat

Journal of Economic Research
Vol.1, No.2, Juli 2025

Debt To Equity Ratio (DER) ialah rasio yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan ekuitas sendiri. Bilamana rasio ini menunjukkan angka yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sangat bergantung dengan utang dalam menjalankan kegiatan operasional. Berdasarkan perhitungan rata-rata DER selama 5 (lima) tahun, bank dengan rasio DER terendah hingga tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) menempati peringkat pertama dengan rata-rata DER sebesar 5,32%, diikuti oleh Bank Mandiri sebesar 5,69%, Bank Negara Indonesia (BNI) sebesar 6,62%, dan BTN sebagai yang tertinggi dengan rata-rata 13,35%. Temuan ini menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki struktur permodalan yang relatif lebih konservatif dan ketergantungan yang rendah terhadap utang, sementara BTN cenderung menerapkan strategi pembiayaan yang lebih agresif melalui *leverage* yang lebih tinggi.

Penilaian tingkat kinerja keuangan Bank BUMN berdasarkan ROA dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 11 Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio ROA

Tahun	Bank BUMN	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2019	BRI	3,50	1	Sangat Sehat
	BNI	2,40	1	Sangat Sehat
	BTN	0,13	4	Kurang Sehat
	Mandiri	3,08	1	Sangat Sehat
	Rata-rata	2,27	1	Sangat Sehat
2020	BRI	1,98	1	Sangat Sehat
	BNI	0,57	3	Cukup Sehat
	BTN	0,69	3	Cukup Sehat
	Mandiri	1,64	1	Sangat Sehat
	Rata-rata	1,22	2	Sehat
2021	BRI	2,72	1	Sangat Sehat
	BNI	1,40	2	Sehat
	BTN	0,81	3	Cukup Sehat
	Mandiri	2,53	1	Sangat Sehat
	Rata-rata	1,86	1	Sangat Sehat
	BRI	3,76	1	Sangat Sehat

Journal of Economic Research
Vol.1, No.2, Juli 2025

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mendapatkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Tingginya nilai ROA sebuah perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut sangat baik dalam mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Bank Rakyat Indonesia menjadi Bank BUMN yang memiliki rasio ROA terkuat dibandingkan dengan bank lain yaitu sebesar 3,17% dengan predikat "Sangat Sehat", diikuti dengan Bank Mandiri yang menghasilkan rasio ROA sebesar 2,91% dengan predikat "Sangat Sehat" lebih tinggi dibandingkan dengan 2 (dua) lainnya yaitu Bank Negara Indonesia mencetak rasio ROA sebesar 1,89% dengan predikat "Sangat Sehat" pada periode terkait dan Bank BUMN yang menghasilkan rasio ROA terendah ditempati oleh Bank Tabungan Negara yang menghasilkan rasio ROA sebesar 0,74% dengan predikat "Cukup Sehat".

Penilaian tingkat kinerja keuangan Bank BUMN berdasarkan ROE dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 12 Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio ROE

Tahun	Bank BUMN	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2019	BRI	19,41	1	Sangat Sehat
	BNI	14,00	1	Sangat Sehat
	BTN	1,00	5	Tidak Sehat
	Mandiri	15,08	1	Sangat Sehat
	Rata-rata	12,37	1	Sangat Sehat
2020	BRI	11,05	1	Sangat Sehat
	BNI	2,94	5	Tidak Sehat
	BTN	10,02	1	Sangat Sehat
	Mandiri	9,36	5	Tidak Sehat
	Rata-rata	8,34	5	Tidak Sehat
2021	BRI	16,87	1	Sangat Sehat
	BNI	10,40	1	Sangat Sehat
	BTN	13,64	1	Sangat Sehat
	Mandiri	16,24	1	Sangat Sehat
	Rata-rata	14,28	1	Sangat Sehat
2022	BRI	20,93	1	Sangat Sehat
	BNI	16,40	1	Sangat Sehat
	BTN	16,42	1	Sangat Sehat
	Mandiri	22,62	1	Sangat Sehat
	Rata-rata	19,09	1	Sangat Sehat
	BRI	22,94	1	Sangat Sehat
	BNI	16,80	1	Sangat Sehat

Journal of Economic Research
Vol.1, No.2, Juli 2025

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang diterapkan untuk mengukur tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal yang dimiliki. Bila *Return On Equity* (ROE) tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Bank Rakyat Indonesia menjadi Bank BUMN dengan rasio ROE terkuat dari 3 (tiga) Bank BUMN lainnya yaitu dengan menghasilkan rasio ROE sebesar 18,24% dengan predikat "Sangat Sehat", diikuti dengan Bank Mandiri yang memiliki rasio ROE sebesar 18,12% dengan predikat "Sangat Sehat", Bank BUMN selanjutnya yaitu Bank Negara Indonesia menempati posisi 3 (tiga) dengan ROE yang dihasilkan yaitu sebesar 12,10% dengan predikat "Sangat Sehat" dan Bank BUMN yang menghasilkan rasio ROE terendah yaitu Bank Tabungan Negara yang menghasilkan rasio ROE selama 5 (lima) tahun sebesar 10,98% dengan predikat "Sangat Sehat".

Tabel. 13 Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio CR

Tahun	Bank BUMN	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2019	BRI	132,69	2	Sehat
	BNI	107,45	2	Sehat
	BTN	128,27	2	Sehat
	Mandiri	141,62	2	Sehat
	Rata-rata	127,50	2	Sehat
2020	BRI	136,65	2	Sehat
	BNI	123,64	2	Sehat
	BTN	120,17	2	Sehat
	Mandiri	138,56	2	Sehat
	Rata-rata	129,75	2	Sehat
2021	BRI	141,31	2	Sehat
	BNI	119,39	2	Sehat
	BTN	116,68	2	Sehat
	Mandiri	141,53	2	Sehat
	Rata-rata	129,72	2	Sehat
2022	BRI	136,27	2	Sehat
	BNI	119,73	2	Sehat
	BTN	115,54	2	Sehat
	Mandiri	141,16	2	Sehat
	Rata-rata	128,17	2	Sehat
2023	BRI	135,95	2	Sehat
	BNI	119,92	2	Sehat
	BTN	114,60	2	Sehat
	Mandiri	141,10	2	Sehat
	Rata-rata	127,89	2	Sehat

Penilaian tingkat kinerja keuangan Bank BUMN berdasarkan CR dapat dilihat sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Bank BUMN selama periode 2019-2023 menunjukkan bahwa hasil dari CR Bank BUMN yaitu BRI, BNI, BTN dan Mandiri mempunyai rasio likuiditas yang stabil dengan rata-rata rasio yang dihasilkan selama 5 (lima) tahun ialah 128,60% dengan memperoleh predikat “Sehat”.

Berdasarkan hasil perhitungan *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) dapat ditarik kesimpulan kinerja keuangan 4 (empat) bank BUMN yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri selama periode 2019-2023, yaitu :

Tabel. 14 Penilaian Komposit Kesehatan Bank BUMN Periode 2019-2023

Tahun	Aspek Penilaian	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Predikat
				1	2	3	4	5	
2019	*Risk Profile*	NPL	3,02		√				Sehat
	Capital	CAR	20,25	√					Sangat Sehat
	Asset	ROA	2,27	√					Sangat Sehat
		ROE	12,37	√					Sangat Sehat
	Equity	DER	6,85		√				Sehat
	Likuiditas	CR	127,50		√				Sehat
	Nilai Komposit	**30**							
				15	12	0	0	0	(27/30)*100=90
	Penilaian Komposit	**Sangat Sehat**							
2020	*Risk Profile*	NPL	3,72		√				Sehat
	Capital	CAR	19,16	√					Sangat Sehat
	Asset	ROA	1,22		√				Sehat
		ROE	8,34					√	Tidak Sehat
	Equity	DER	8,55		√				Sehat
	Likuiditas	CR	129,75		√				Sehat
	Nilai Komposit	**30**							
				5	12	0	0	1	(18/30)*100=60
	Penilaian Komposit	**Kurang Sehat**							
2021	*Risk Profile*	NPL	3,32		√				Sehat
	Capital	CAR	20,94	√					Sangat Sehat
	Asset	ROA	1,86	√					Sangat Sehat
		ROE	14,28	√					Sangat Sehat
	Equity	DER	8,16		√				Sehat
	Likuiditas	CR	129,72		√				Sehat
	Nilai Komposit	**30**							
				15	12	0	0	0	(27/30)*100=90
	Penilaian Komposit	**Sangat Sehat**							
2022	*Risk Profile*	NPL	2,72		√				Sehat
	Capital	CAR	20,55	√					Sangat Sehat
	Asset	ROA	2,64	√					Sangat Sehat
		ROE	19,09	√					Sangat Sehat
	Equity	DER	7,79		√				Sehat
	Likuiditas	CR	128,17		√				Sehat
	Nilai Komposit	**30**							
				15	12	0	0	0	(27/30)*100=90
	Penilaian Komposit	**Sangat Sehat**							
2023	*Risk Profile*	NPL	2,31		√				Sehat
	Capital	CAR	22,21	√					Sangat Sehat
	Asset	ROA	2,90	√					Sangat Sehat
		ROE	20,22	√					Sangat Sehat
	Equity	DER	7,38		√				Sehat
	Likuiditas	CR	127,89		√				Sehat
	Nilai Komposit	**30**							
				15	12	0	0	0	(27/30)*100=90
	Penilaian Komposit	**Sangat Sehat**							

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BUMN mengalami penurunan sangat tajam pada saat pandemi COVID-19 hal tersebut dapat dilihat dari Rasio *Risk Profile, Capital, Asset, Equity* dan Likuiditas yang dihasilkan pada tahun terkait. Penilaian kesehatan Bank BUMN pada tahun 2019 sampai tahun 2020 nilai komposit sebesar 90% mengalami penurunan menjadi 60% kemudian kembali menunjukkan trend positif dengan naik menjadi 90% kembali dan tetap bertahan hingga tahun 2023.

Evaluasi tingkat kesehatan Bank BUMN menggunakan penilaian komposit berdasarkan standar Bank Indonesia pada tahun 2019 mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) dengan predikat "Sangat Sehat". Akan tetapi, pada tahun 2020 peringkat komposit Bank BUMN turun menjadi peringkat komposit 4 (PK-4) dengan predikat "Kurang Sehat" dan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2021-2023 kesehatan kinerja keuangan Bank BUMN naik ke peringkat komposit 1 (PK-1) dengan predikat "Sangat Sehat".

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan "Evaluasi Kinerja Keuangan Melalui Rasio Keuangan Pada Sektor Perbankan BUMN Periode 2019-2023". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk. Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Kinerja keuangan bank BUMN berdasarkan analisis rasio keuangan:
   a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), selama periode 2019-2023 bank BUMN menunjukkan tingkat permodalan yang kuat dengan rata-rata CAR yang dimiliki mencapai angka 20,62% yang mendapatkan predikat 'Sangat Sehat'.
   b. *Non-Performing Loan* (NPL), mengalami peningkatan pada tahun 2020-2021 karena dampak dari pandemi COVID-19. Namun, kembali membaik di tahun 2022-2023 dengan rata-rata yang dihasilkan sebesar 3,01% dengan predikat "Sehat".
   c. *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), kedua rasio ini digunakan untuk mengamati profitabiltas bank. Profitabilitas bank mengalami penurunan pada tahun 2020 tetapi kembali meningkat pada tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2021-2023 dengan mencetak rasio ROA sebesar 2,17% dengan predikat "Sangat Sehat" dan rasio ROE mencetak rata-rata sebesar 14,86% dengan predikat "Sangat Sehat".
   d. *Debt To Equity Ratio* (DER), bank BUMN pada periode 2019-2023 berada pada predikat 'Sehat' dengan rata-rata yang dihasilkan sebesar 7,74%. Hal ini, menunjukkan bahwa bank BUMN mampu atau memiliki kesanggupan untuk melunasi utangnya dengan modal yang dimiliki.
   e. *Current Ratio* (CR), berdasarkan rasio CR yang dihasilkan oleh bank BUMN tetap stabil dengan rata-rata 128,60% dengan mendapatkan predikat 'Sehat'.
2. Evaluasi kinerja keuangan berdasarkan penilaian komposit Bank Indonesia menghasilkan kinerja 4 (empat) bank BUMN (Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri) selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Tahun 2019 menghasilkan penilaian komposit sebesar 90% berdasarkan dengan peraturan Bank Indonesia mengenai penetapan PK-Tingkat kesehatan bank pada tahun ini mendapatkan predikat 'Sangat Sehat' dengan didukung tingginya Rasio CAR sebesar 20,25%, ROA sebesar 2,27% dan ROE 12,37%. Pada tahun 2020, menghasilkan penilaian komposit sebesar 60% hal ini dikarenakan nilai dari rasio ROA dan ROE yang mengalami penurunan disertai dengan peningkatan pada rasio DER sebesar 8,55% dan peningkatan pada rasio NPL 3,72% yang menyebabkan bank BUMN pada tahun ini mendapatkan

peringkat “Kurang Sehat'. Namun, pada tahun 2021-2023 kinerja perbankan mulai membaik dengan mempertahankan nilai komposit 90% selama 3 (tiga) tahun berturut-turut dengan predikat ‘Sangat Sehat’ hal ini didukung dengan terjadinya perbaikan pada rasio *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE).

DAFTAR REFERENSI

Afrylia, F. N., Astuti, R. P., Dewi, I. I., & Permatasari, A. (2024). Peran Bank Sentral Dalam Mengatur Perekonomian Negara. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *2*(5), 25–29.

Heze El. (2018). *Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan Bank*. Sahamgain. https://www.sahamgain.com/2018/04/jenis-jenis-analisis-rasio-keuangan-bank.html

Makatita, R. F. (2016). Pentingnya kinerja keuangan dalam mengatasi kesulitan keuangan perusahaan: suatu tinjauan teoritis. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, *2*(1), 137–150.

Riftiasari, D. (2023). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, *5*, 390–397. https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.579